

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep *Personal Hygiene*

1. Pengertian *personal hygiene*

Personal hygiene merupakan usaha dalam memelihara hidup sehat seperti perilaku menjaga kebersihan pribadi. Dikutip dari jurnal (Nadiya, 2020) menjelaskan bahwa santri yang menjaga *personal hygiene* dengan baik, maka dapat dipastikan kecil kemungkinan terjadinya penyakit skabies, karena penyakit skabies mudah menular pada santri dengan *personal hygiene* yang buruk. Santri disebut memiliki *personal hygiene* baik jika santri itu mampu menjaga kebersihan tubuhnya yang mencakup kebersihan kulit dan kebersihan genitalia (Tuharea, 2021). *Personal hygiene* merupakan perilaku agar menjaga kebersihan dan kesehatan diri bagi kesejahteraan fisik dan psikis.

2. Tujuan *personal hygiene*

Menurut Sulistyaningtyas (2020) *personal hygiene* adalah suatu kebersihan dan kesehatan bagi seseorang yang mempunyai perilaku supaya tercegah dari munculnya wabah penyakit, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut (Damayanti, L., & Siagian, 2021) *personal hygiene* adalah unsur yang berkaitan dengan salah satu indikator pola hidup bersih dan sehat. *Personal hygiene* adalah sebuah ketentuan derajat kesehatan untuk menjaga kesehatan dan mencegah berbagai penyakit terutama penyakit kulit. Salah satu usaha untuk menjaga kebersihan kulit dalam melindungi permukaan tubuh dan menghindari macam-macam penyakit kulit yang berasal dari jamur, kuman, virus dan parasite. Menurut

penelitian Utara, menjaga kebersihan kulit sebuah kekhususan penting untuk memelihara citra tubuh, meningkatkan rasa percaya diri dan memberi kenyamanan (Siregar, 2020).

3. Jenis-jenis *personal hygiene*

Jenis- jenis perawatan personal hygiene menurut Yuni (2015) dalam (Fikri, 2022) yaitu :

a. Perawatan diri pada kulit

Kulit merupakan bagian terpenting dari tubuh yang dapat melindungi dari berbagai kuman dan trauma sehingga perlu perawatan adekuat dalam mempertahankan fungsinya. Fungsi kulit sebagai proteksi tubuh, pengaturan temperatur tubuh, fungsi kulit juga sebagai stimulus, membantu keseimbangan cairan dan elektrolit, vitamin D diproduksi dan diabsorpsi di kulit.

b. Kebersihan tangan (*hand hygiene*)

Kebersihan tangan adalah suatu prosedur tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun/antiseptik di bawah air mengalir atau dengan menggunakan handrub berbasis alkohol.

c. Mandi

Mandi bermanfaat untuk menghilangkan atau membersihkan dari bau badan, keringat, dan sel kulit mati serta merangsang sirkulasi darah dan membuat rasa nyaman.

d. Perawatan diri kaki dan kuku

Perawatan kaki dan kuku untuk mencegah terjadinya infeksi, terhindar dari cedera jaringan lunak, dan bau kaki. Integritas kaki dan kuku ibu jari menjadi penting untuk mempertahankan fungsi normal kaki.

e. Perawatan rambut

Rambut memiliki fungsi sebagai proteksi dan pengatur suhu. Penilaian status kesehatan bisa dilihat dari rambut. Manfaat dari perawatan ini untuk mencegah infeksi dari kepala.

4. Faktor - faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi personal hygiene antara lain :

a. Budaya

Di Masyarakat ada beberapa mitos yang berkembang tentang Kesehatan terutama personal hygiene, beberapa Masyarakat beranggapan bahwa orang yang sakit tidak boleh dimandikan karena akan memperburuk penyakitnya.

b. Status ekonomi sosial

Dalam praktek personal hygiene dibutuhkan peralatan mandi baik berupa sabun mandi, shampoo, sikat gigi dan lain-lain, semua itu membutuhkan biaya sehingga demikian diperlukan keuangan yang cukup untuk memenuhinya sehingga personal hygiene akan tetap baik.

c. Agama

Keyakinan individu sangat berpengaruh terhadap praktek personal hygiene, kepercayaan atau agama apapun mengajarkan selalu menjaga kebersihan diri sehingga personal hygiene tiap individu akan tetap terjaga.

d. Tingkat pengetahuan dan perkembangan individu

Pengetahuan sangatlah penting untuk melaksanakan perawatan diri, karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup praktek personal hygiene akan lebih baik dan mampu meningkatkan derajat Kesehatan seseorang,

e. Status kesehatan

Kondisi sakit sangat mempengaruhi kebersihan dan perawatan diri seseorang, Dimana kondisi ini membuat individu kurang mampu melakukan perawatan diri

f. Kebiasaan

Kebiasaan mandi seseorang akan sangat mempengaruhi perawatan diri terutama mandi dan pemakaian atau penggunaan alat mandi dengan menggunakan produk tertentu akan membedakan kebiasaan mandi seseorang

g. Cacat jasmani/mental bawaan

Kemampuan individu dengan kondisi gangguan mental, cacat akan menghambat perawatan diri.

5. Dampak Kurangnya Personal Hygiene

a. Dampak fisik

Dampak fisik yang terjadi karena adanya gangguan Kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Banyak Orang yang sakit karena tidak merawat tubuhnya dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan masalah pada kulit, mulut, mata , telinga, gangguan mukosa mulut dan gangguan pada kuku.

b. Dampak psikososial

Permasalahan sosial yang berkaitan dengan kebersihan diri apabila seseorang tidak menjaga kebersihannya maka akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan tidak disayangi. Hal ini juga dapat mempersulit mereka menjadi diri sendiri dan berteman (Sukmawati, 2023).

B. Tinjauan Umum Penyakit Kulit

1. Pengertian penyakit kulit

Salah satu bagian tubuh yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit adalah kulit. Kulit merupakan pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek yang baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit. Faktor- faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab yang memungkinkan bertambah suburnya jamur, kebersihan perorangan yang kurang baik dan faktor ekonomi yang kurang memadai (Abdullah, 2022).

Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang pada permukaan tubuh dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Penyakit kulit merupakan penyakit infeksi paling umum yang terjadi pada berbagai usia. beberapa makhluk hidup dapat menyebabkan penyakit kulit di akibatkan oleh bakteri, virus maupun jamur, yang dapat merusak kulit dan menginfeksi kulit tetapi tidak pernah sampai untuk mematikan (Abdullah, 2022).

2. Fungsi kulit

Kulit adalah organ yang pertama kali terkena trauma dan kerusakan jika terjadi kontak dengan alam sekitar. Fungsi kulit menurut Yeni (2013) antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pembungkus yang berfungsi melindungi tubuh bagian dalam, mencegah kontak dengan hal berbahaya dari luar serta menjaga tubuh dari kekeringan. Sedangkan dalam mekanisme perlindungan dan penyerapan sinar ultraviolet yang

berbahaya dari pancaran sinar matahari dilindungi oleh pigmen melanin yang dibentuk oleh sel melanosit.

- b. Alat sekresi yang mempunyai peran dalam respon fisiologi maupun patologi yang dilakukan oleh kelenjar keringat dan kelenjar sebacea.
- c. Fungsi imunologi yang mempunyai peran dalam reaksi kekebalan tubuh.

3. Gejala Penyakit Kulit

Diagnosis penyakit kulit dan penanganan terapeutik dilakukan dengan terlebih dahulu mengenali perubahan pada kulit yang dapat diamati secara klinis yaitu efloresen. Efloresen kulit dapat berubah pada waktu berlangsungnya penyakit. Untuk mempermudah dalam pembuatan diagnosis, ruam kulit dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu efloresen primer yang terdapat pada kulit normal dan efloresen sekunder yang berkembang pada kulit yang berubah.

Penyakit kulit merupakan suatu penyakit yang menyerang kulit permukaan tubuh dan disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Beberapa Penyebab Penyakit kulit yaitu kebersihan diri yang tidak baik, bahan kimia, sinar matahari, virus, jamur, bakteri, alergi, kutu kulit atau kutu kudis (*sarcoptes scabiei*). Gejala penyakit kulit, diantaranya : (Abdullah, 2022)

- a. Gatal-gatal
- b. Kulit kemerahan
- c. Bintik kemerahan
- d. Bersisik
- e. Rasa panas/terbakar di kulit

4. Faktor Penyebab Penyakit Kulit

Menurut penelitian ada tiga komponen penyebab terjadinya penyakit kulit pada manusia yaitu : manusia (*host*), penyebab / bibit penyakit (*agent*), dan lingkungan (*environment*) (Kurniawan, 2021).

a. Manusia (*host*)

Hal-hal yang berkaitan dengan terjadinya penyakit pada manusia yaitu : umur, jenis kelamin, status kesehatan, termasuk status gizi, kebiasaan hidup dan kehidupan sosial.

b. Penyebab / bibit penyakit (*agent*)

Terdiri dari biotis dan abiotis, biotis khususnya pada penyakit menular terdiri dari lima golongan yaitu : protozoa, metazoa, bakteri, virus dan jamur.

c. Lingkungan (*environment*)

Lingkungan adalah agregat dari seluruh kondisi dan pengaruhpengaruh luar yang akan mempengaruhi perkembangan dan kehidupan suatu organisme, lingkungan dapat dibagi menjadi dalam 3 bagian utama yaitu lingkungan biologis (fauna dan flora di sekitar manusia), lingkungan biotik dan abiotic, lingkungan dan kehidupan sosial

5. Jenis penyakit kulit berdasar faktor penyebab

Menurut penelitian (Kurniawan, 2021), ada beberapa macam jenis penyakit kulit antara lain :

a. Penyakit kulit karena infeksi bakteri yaitu pioderma, tuberculosis kutis, kusta.

Penyakit kulit yang paling sering dijumpai adalah pioderma. Faktor yang

memicu timbulnya penyakit kulit pioderma diantaranya hygiene kurang dan menurunnya daya tahan tubuh.

- b. Penyakit kulit karena parasit dan insekta yaitu pediculosis capitis, pediculosis corporis, pediculosis pubis, scabies, creeping eruption. Penyakit ini disebabkan karena hygiene yang buruk. Penularan penyakit kulit karena parasit dapat disebabkan karena kontak langsung yaitu kulit dan kulit, maupun kontak tidak langsung seperti melalui pakaian, handuk, sprei, bantal dan lain-lain.
- c. Penyakit kulit karena jamur yaitu misetoma, sporotrikosis, kromosom, tinea pedis, tinea cruris, tinea kapitis, pitiriasis korporis, tinea nigra, dan dermatofitosis. Penyakit kulit karena infeksi jamur pada kulit yang masih sering ditemukan adalah tinea cruris yang mana sering menyerang kulit daerah bagian lipat paha.
- d. Penyakit kulit karena alergi yaitu dermatitis kontak iritan, dermatitis kontak alergi, dermatitis atopik, neurodermatitis sirkumskripta. Penyakit dermatitis sangat rentan terhadap beberapa perubahan kondisi. Faktorfaktor yang mempengaruhi prelevansi penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab yang memungkinkan dijadikan tempat berkembang biak, kebersihan pribadi, sosial ekonomi yang kurang memadai

6. Tempat terjadinya keluhan kulit

Menurut Suria Djuanda dan Sri Adi S yang dikutip Marpaung (2016), ada berbagai tempat terjadinya keluhan penyakit kulit, antara lain: (Hidayah, 2021)

- a. Telapak tangan

Suatu penyakit kulit yang diakibatkan oleh aktifitas manusia yang kebanyakan menggunakan tangan. Sebagian besar karena paparan iritasi. Bahan penyebabnya termasuk detergen, antiseptik, getah sayuran atau tanaman dan semen.

b. Lengan

Alergi yang disebabkan umumnya sama seperti pada telapak tangan, misalnya oleh jam tangan, lengan baju yang lembab/basah dan penyebab umumnya oleh bahan pengharum.

c. Wajah

Penyakit kulit pada wajah bisa disebabkan oleh bahan kosmetik, obat topikal, alergen yang berada di udara, bantal/sprei yang tidak bersih.

d. Telinga

Anting atau jepit telinga jika terbuat dari nikel, dapat menyebabkan penyakit kulit di cuoing telinga. Penyebab lainnya, seperti karena tangkai kaca mata, pewarna rambut dan iritan.

e. Leher

Biasa disebabkan oleh alergen udara, zat pewarna pakaian, kerah pakaian yang lembab/ tidak bersih dan parfum.

f. Tubuh

Penyakit kulit pada tubuh dapat disebabkan oleh pakaian yang tidak bersih dan lembab, detergen, kasur/sprei yang kotor dan handuk yang tidak bersih.

g. Genetalia

Penyebabnya adalah penggunaan celana dalam yang buruk, kebersihan alat kelamin dan penggunaan pembalut yang buruk.

h. Paha dan tungkai bawah

Penyakit kulit pada lokasi ini disebabkan oleh penggunaan celana atau rok yang tidak diganti secara teratur, spreng/kasur yang tidak bersih dan handuk yang tidak bersih.

7. Jenis-jenis penyakit kulit

- a. Penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri yaitu *skrofuloderma*, *tuberkolosis kutis verukosa*, kusta (*lepra*), patek. Gangguan kulit karena infeksi bakteri pada kulit yang paling sering adalah pioderma.
- b. Penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit dan insekta yaitu *scabies*, *pedikulosis kapitis*, *pedikulosis korporis*, *pedikulosis pubis*, *creeping eruption*, *amebiasis kutis*, gigitan serangga, *trikomonirosis*.
- c. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur yaitu *Pitiriasis Versikolor (panu)*, *tinea nigra palmaris*, *tinea kapitis*, *tinea barbae*, *tinea korporis*, *tinea imbricata*, *tinea pedis*, *tinea manus*, *tinea kruris*, *kandidiasis*, *sporotrikosis*, *aktinomikosis*, *kromomikosis*, *fikomikosis*, *misetoma*. Gangguan kulit karena infeksi jamur pada kulit yang paling sering adalah *Pitiriasis Versikolor (panu)* dikarenakan adanya Infeksi jamur superfisial pada lapisan tanduk kulit yang disebabkan oleh *Malassezia furfur* atau *Pityrosporum orbiculare*, penyakit *tinea versikolor* biasanya ditandai dengan bercak-bercak kulit disertai rasa gatal saat berkeringat. Bercak ini bisa berwarna putih, coklat atau merah tergantung pada warna kulit penderita. Gangguan kulit karena infeksi bakteri pada kulit yang paling sering lainnya adalah *dermatofitosis* (kurap). *Dermatofitosis* (kurap) yang terdiri atas *tinea kapitis* menyerang kulit kepala, *tinea korporis* pada permukaan kulit, *tinea kruris* pada lipatan kulit, *tinea pedis* pada sela jari

kaki (*athlete's foot*), *tinea manus* padakulit telapak tangan, *tinea imbricata* berupa sisik pada kulit di daerah tertentu, dan *Tinea Ungium* (pada kuku).

- d. Penyakit kulit alergi adalah dermatitis kontak toksik, dermatitis kontak alergik, *dermatitis okupasional*, *dermatitis atopic*, *dermatitis stasis*, *dermatitis numularis*, *dermatitis solaris*, *pompliks*, *eritema nodosum* dan lain-lain.

C. Tinjauan Umum Tentang Dermatitis Kontak Akibat Kerja

1. Definisi dermatitis kontak akibat kerja

Dermatitis Kontak akibat kerja adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh pekerjaan dan atau lingkungan kerja. Istilah lain untuk dermatitis akibat kerja adalah dermatitis atau penyakit kulit yang timbul karena hubungan kerja. Penyakit tersebut timbul pada waktu tenaga kerja bekerja melakukan pekerjaan atau disebabkan oleh faktor-faktor yang berada pada lingkungan kerja. *Terminology* dermatitis lebih tepat dari pada penggunaan kata dermatitis, sebab kelainan kulit akibat kerja tidak selalu berupa suatu peradangan (infeksi), melainkan juga tumor atau alergi atau rangsangan fisik dan lainnya dapat menjadi penyebab penyakit tersebut. Jadi penamaannya yang benar bukan dermatitis akibat kerja, karena dermatitis akibat kerja hanya merupakan salah satu aspek saja dari dermatosis akibat kerja. Selain itu dapat pula dipergunakan istilah kelainan kulit akibat kerja (Saeni, 2020).

Persentasi dermatitis akibat kerja dari seluruh penyakit akibat kerja menduduki porsi tertinggi sekitar 50-60 %, maka dari itu penyakit ini pada tempatnya mendapat perhatian yang proporsional. Selain prevalensi yang tinggi, dermatosis akibat kerja yang kelainannya biasanya terdapat pada lengan, tangan dan jari sangat mengganggu penderita melakukan pekerjaan sehingga sangat

berpengaruh negatif terhadap produktivitas produktivitas kerjanya. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terdapat 2 (dua) jenis kelompok penyakit kulit akibat kerja, yaitu : 1. Penyakit kulit (dermatitis) yang disebabkan oleh penyebab fisik, kimiawi atau biologis, dan 2. Penyakit kulit epiteloma primer yang disebabkan oleh ter, pic, bitumen, minyak mineral, antrasen atau persenyawaannya, produk atau residu dari zat tersebut (Saeni, 2020).

2. Faktor penyebab diagnosis dermatitis kontak akibat kerja

Penyebab dermatitis kontak akibat kerja digolongkan sebagai berikut : (Saeni, 2020).

- a. Faktor fisik, yaitu tekanan, tegangan, gesekan, kelembaban, panas, atau dingin, sinar matahari, sinar X, dan sinar elektromagnetis lainnya.
- b. Bahan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan, yaitu daun, ranting, kayu, akar, umbi, bunga, getah, debu, dan lainnya.
- c. Makhluk hidup, yaitu bakteri, virus, jamur, cacing, serangga, dan kutu dan sejenisnya serta hewan lain dan bahan yang berasal dari padanya.
- d. Zat atau bahan, yaitu asam dan garam zat kimia anorganis, persenyawaan kimia organik hidrokarbon, oli, ter, zat pewarna dan lainnya.

Dari semua penyebab itu faktor kimiawi adalah yang terpenting, oleh karena zat dan bahan kimia banyak digunakan pada proses. Ada dua mekanisme zat atau bahan kimia menimbulkan dermatosis, yaitu pertama, dengan jalan perangsangan primer (primary irritant). Penyebabnya disebut iritan primer, dan kedua, melalui sensitisasi dan penyebabnya disebut pemeka (sensitizer). Iritan primer mengadakan rangsangan kepada kulit, dengan jalan melarutkan lemak kulit, mengambil air dari lapisan kulit, mengoksidasi dan atau mereduksi susunan kimia kulit, sehingga

keseimbangan kulit terganggu dan akibatnya timbul dermatitis. Sensitisasi oleh zat kimia pemeka biasanya disebabkan oleh zat kimia organik dengan struktur molekul sedemikian rupa sehingga dapat bergabung dengan zat putih telur untuk membentuk antigen. Faktor kimiawi sebagai penyebab dermatitis kontak akibat kerja dapat berupa zat atau bahan kimia perangsang primer (primary irritant) atau pemeka (sensitizer). Perangsang primer adalah zat atau bahan kimia yang menimbulkan dermatitis oleh efeknya yang langsung kepada kulit normal ditempat terjadinya kontak zat atau bahan tersebut dengan kulit untuk kuantitas dan kadar zat atau bahan dimaksud dengan cukup serta untuk waktu yang cukup lama pula. Pemeka kulit ketika berlangsungnya kontak pertama dengan kulit, tetapi menyebabkan efek khas dikulit tempat terjadinya kontak maupun pada tempat lain setelah selang waktu 5 atau 7 hari sejak kontak pertama.

Faktor penyebab fisik-mekanis tekanan, tegangan atau gesekan menimbulkan dermatitis akibat kerja dengan terjadinya kerusakan langsung kepada kulit. Kerusakan demikian adalah kelainan sel atau jaringan kulit. Dermatitis kontak akibat kerja yang berupa kanker kulit timbul melalui pathogenesis (proses terjadinya kerja yang berupa kanker yaitu rangsangan rangsangan kronis dan sifat karsinogenisitas suatu zat atau bahan kimia. Bakteri, virus, jamur dll. Menyebabkan dermatitis akibat kerja melalui mekanisme peradangan (infeksi) yang tandatandanya meliputi warna merah dikulit (*rubor*), panas (*color*), sakit (*dolor*), dan kelainan fungsi (*function laesa*). Infestasi parasite adalah hidup atau menembusnya parasite dikulit yang menyebabkan iritasi dan kerusakan kulit.